

Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif)

Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, Parhatunniza, Al Amirul Fitriana Dewi
UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Artikel ini merupakan kajian komparatif terhadap kisah Adam as. dalam al-Qur'an, Torah, dan Injil. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis. Dengan pendekatan inilah penulis membandingkan pemaparan kisah Adam as. dalam tiga kitab samawi tersebut, khususnya tentang tempat yang disinggahi Adam yang mana al-Qur'an menyebutnya surga, sedangkan Torah dan Injil menyebutnya sebagai taman eden. Penulis menemukan banyak kesamaan dalam pemaparan kisah Adam tersebut, seperti halnya unsur penciptaan, penempatan Adam di surga, serta larangan memakan buah dari sebuah pohon terlarang. Selain persamaan, penulis juga menemukan beberapa perbedaan, juga ada sebagian kisah yang diceritakan dalam Torah dan Injil, namun tidak diceritakan didalam al-Qur'an, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: *Kisah Nabi Adam, Al-Qur'an, Torah, Injil, Studi komparatif*

Abstract

This article is a comparative study of the story of Adam as. in the Koran, Torah, and Bible. This study uses a philosophical hermeneutic approach. It is with this approach that the author compares the exposure of the story of Adam as. in the three heavenly books, especially about the place visited by Adam where the Qur'an calls it heaven, while the Torah and the Bible call it the garden of Eden. The author finds many similarities in the presentation of Adam's story, such as the elements of creation, placement of Adam in heaven, and the prohibition of eating fruit from a forbidden tree. Apart from the similarities, the writer also finds several differences, there are also some stories that are told in the Torah and the Bible, but are not told in the Koran, and vice versa.

Kata Kunci: *Kisah Nabi Adam, Al-Qur'an, Torah, Injil, Studi komparatif*

PENDAHULUAN

Nabi Adam adalah salah satu tokoh yang sangat fenomenal yang Allah ciptakan, ia dipercayai sebagai manusia pertama yang diciptakan kemudian dijadikan sebagai khalifah di bumi. Proses penciptaan nabi Adam berbeda dengan penciptaan manusia pada umum sebab ia diciptakan langsung dari tanah melalui sentuhan Allah secara langsung. Selain dinobatkan sebagai manusia pertama Adam juga dinobatkan sebagai Nabi dan Rasul pertama serta Adam juga menjadi bapak semua manusia (Ahmad Al-Usairy, 1997). Adapun kisah tentang Nabi Adam telah banyak dijelaskan dalam beberapa kitab suci, terutama al-Qur'an dan Alkitab. Namun, keaslian mengenai kisah Nabi Adam hingga saat ini masih sering diperdebatkan, karena dalam beberapa kitab suci mengungkapkan kisah tersebut dengan bervariasi menurut versinya masing-masing

Sangat sulit menemukan jawaban atas pertanyaan yang sering muncul dari kisah Adam tersebut. Salah satu yang menjadi pertanyaannya ialah tempat penciptaan Nabi Adam. Masing-masing kitab menyebutkan bahwa nabi Adam diciptakan di surga (al-Qur'an) dan Taman Eden (Alkitab) namun kedua tempat ini masih dipertanyakan sebab surga atau taman Eden ini berada di dunia yang sedang kita tempati atau dunia yang berbeda. Maka dari itu, dalam artikel ini akan berusaha untuk mengungkapkan hal tersebut melalui pengkajian kisah nabi Adam dalam perspektif al-Quran, Injil dan Torah dengan menggunakan pendekatan hermeneutik.

Adapun pendekatan hermeneutik filosofis yang dikembangkan oleh Hans-Georg Gadamer merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini khususnya pada teori horizon *verschmzung* yakni penggabungan horizon. Penggunaan teori ini untuk memahami kisah Nabi adam dalam kitab Agama (al-Qur'an, dan al-Kitab). Kajian pada horizon ini melibatkan semua pihak baik dari pembaca dan teksnya yang berupa aspek bahasa, intelektualitas dan konteks historis. Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menjelaskan dan meluruskan tentang pemahaman surga tempat diciptakannya Adam. Selain dari pada itu, semoga karya dapat menjadi sumber referensi dan informasi yang bermnafaat.

METODE

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Nabi Adam AS dalam Al-Qur'an

Dalam ayat al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia diciptakan setelah penciptaan langit dan bumi beserta isinya. Lalu manusia tersebut dikenal dengan nama Adam. Adapun penciptaan Adam seperti yang dikisahkan dalam al-Qur'an ia diciptakan dari tanah liat yang kering dengan tangan-Nya.¹ Kemudian setelah Adam diciptakan lalu Allah meniupkan ruh kepada Adam sebagai jiwa manusia. Setelah proses penciptaan terjadi lalu Allah kenalkan Adam kepada makhluk lainnya yakni malaikat dengan mengatakan bahwa Adam akan dijadikan sebagai khalifah di Bumi.

Namun, atas pernyataan Allah tersebut malaikat memberikan pertanyaan yang menggambarkan keberatan atas keputusan Allah. Akan tetapi, pertanyaan tersebut bukan bentuk protes untuk membangkang melainkan hanya untuk memvalidasi dari apa yang dilakukan Allah tersebut. Sebab malaikat mengetahui bahwa Allah lebih mengetahui daripada-Nya. Setelah penciptaan, kemudian Allah mengajari Adam tentang berbagai macam nama dan memintanya untuk memaparkan apa yang sudah diajarkan kepada malaikat. Setelah Adam memaparkan berbagai macam nama yang sudah diajarkan, Allah mempertegas kembali bahwa diri-Nya Maha Mengetahui segala hal yang *ghaib*, baik di bumi maupun di langit. Setelah itu, Allah lalu memerintah Malaikat untuk bersujud kepada Adam, sedangkan Iblis menolak untuk bersujud karena keengganan dan kesombongannya (sifat buruk), sebab penolakan iblis inilah yang mengakibatkan ia diusir dari surga.²

Pada esensinya, Adam hidup di surga, namun karena melanggar apa yang sudah dilarang oleh Allah, maka keduanya dipindahkan ke bumi. Adam dan istrinya memakan buah pohon terlarang tersebut karena termakan bujuk rayu iblis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 2: 35

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ
الظَّالِمِينَ

¹ Terdapat beragam ayat yang menjelaskan tentang asal penciptaan manusia dalam al-Qur'an, diantaranya: Q.S. Ali 'Imran ayat 59, Q.S. al-Sajadah ayat 7, Q.S. al-Hijr ayat 26, Q.S. al-Rahman ayat 14

² QS. Al-Baqarah 2: 29-34 dan QS. Al-A'raf 7:11-12

Dan kami berfirman: “Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada disana dengan sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zhalim.

Sebelum membahas lebih tajam persoalan tempat tinggal Adam dan pasangannya, penulis disini mengambil satu riwayat dari Abdurrazzaq, Abd Bin Humaid dan Ibn al-Muzir yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata “Sesungguhnya Allah mengeluarkan Adam dari surga sebelum menciptakannya.” Lalu, Allah berfirman: “*inni ja>'ilum fi> al-ardbi khalifah*” (Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi). Dikutip juga oleh al-Hakim dalam riwayat yang sama dan beliau menshabihkannya serta menambahkan “Dua ribu tahun sebelum Adam diciptakan, bumi telah di tinggali oleh jin dan anak keturunannya. Namun, jin dan keturunannya membuat kerusakan di bumi dan saling menumpahkan darah. Ketika itulah, Allah lalu mengirim bala tentara dari golongan malaikat, lalu dihantamlah hingga mereka (jin) terpojok ke tepi lautan (Imam As Syaukani, 2008).

Uskun (tinggallah) maksudnya adalah jadikanlah surga sebagai maskan. *Maskan* adalah *mabal as-sukun* (tempat tinggal). Dalam kata *uskun* ini terkandung makna peringatan untuk keluar, karena tempat tinggal bukan milik.

Sedangkan kata *jannah* disini bermakna suatu tempat yang dipenuhi oleh pepohonan. Pohon yang sangat banyak serta lebat, hingga menutupi pandangan mata. Allah melarang dengan kata *mendekati*, bukan hanya sekedar melarang memakannya (M. Quraish Shihab, 2002). Dengan kata lain, mendekati saja sudah tidak boleh/dilarang apalagi memakan buahnya. Menurut Quraish Shihab, larangan ini menandakan adanya belas kasih Allah kepada Adam dan pasangannya serta anak cucu mereka kelak.

Ulama' ahli sunah memperselisihkan terkait makna kata *Jannah* dalam ayat ini. Ada sebagian ulama' yang menyebutkan arti kata *al-Jannah* ialah sebuah taman atau *al-Bustan* atau suatu tempat yang terlindungi oleh banyak pohon sehingga bagian didalamnya samapi tertutupi. Lalu pendapat lain mengatakan bahwa *al-Jannah* berarti *al-da>r* kampung/tempat yang dijanjikan Allah di hari akhir. Abu Mansur al-Maturidi juga berpendapat kata *al-Jannah* ialah satu *busta>n* (taman) dari beberapa taman yang

banyak yang mana taman tersebut merupakan tempat Adam dan istrinya mendapatkan nikmat (Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho, tt).

Di sini penulis mengambil riwayat ‘Abdullah bin Imam Ahmad dari Al-Ziyadat ‘Alal Musnad dari Hudbah bin Khalid, Hammad bin Salamah, Humaid, Hassan al-Bashri, Yahya bin Dhamrah al-Sa'd, dia berkata: "Aku melihat mereka bertanya kepada seorang Syekh yang berbicara di Madinah siapa itu. Lalu, orang-orang menjawab: "Dia adalah Ubai bin Ka'ab." Kemudian Dia berkata: "Ketika dia akan mati, Adam mewariskan kepada anak-anaknya: “*Aku benar-benar menginginkan buah dari surga*”. Kemudian mereka pergi untuk mencari buah yang diinginkan oleh Ayah mereka. Malaikat membawa kain kafan dan kamper untuk Adam melewati orang-orang yang membawa kapak, sekop dan keranjang. Lalu, para Malaikat bertanya: "Hai anak Adam, apa yang kamu inginkan dan apa yang kamu cari?" Anak Adam menjawab: "Ayah kami sakit dan menginginkan buah surga." Para malaikat berkata, "Pulanglah, ayahmu hampir mati." Mereka pulang, lalu Hawa melihat para malaikat. Eve mengenalinya dan langsung memeluk Adam. Adam berkata: "Pergilah dariku, karena aku sebelum kamu. Biarkan aku bersama Malaikat Rabiku "Azza wa Jalla". Kemudian para malaikat mengambil jiwa, memandikannya, mengenakannya dan memberinya kamper. kubur untuknya, didoakan jenazahnya, lalu diletakkan di dalam kubur lalu dikuburkan di tanah. Para malaikat lalu berkata: "Wahai anak Adam, ini adalah Syariahmu." Sanad hingga Ubaid bin Ka'ab Sahih (HR. Ahmad).

Adanya riwayat di atas membuktikan bahwa surga yang ditinggali Adam dahulu berada di bumi. Adam menginginkan seikat anggur dari surga dan anak-anaknya pun mencarinya buah tersebut, yang mana posisi Adam dan anak-anaknya di kala itu ialah di bumi. Jika memang surga yang ditinggali Adam dahulu berada di langit, tidak mungkin anak-anak Adam repot-repot mencarinya.

Huruf *alif* dan *lam* pada kata *al-Jannah* dalam QS. Al-Baqarah: 35 menunjukkan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh Allah mengacu pada beberapa ayat sebelumnya, Adam diciptakan dari unsur tanah dan tidak ada al-Qur'an atau riwayat yang menyatakan bahwa Adam ditempatkan ke langit. Sebab Adam diciptakan untuk berada di bumi, sebagaimana Allah memberitahukan kepada para

malaikat dalam QS. Al-Baqarah: 30. Kata al-Jannah dalam QS. Al-Baqarah:35 ini juga selaras dengan kata al-jannah dalam QS. Al-Qalam:17 yang berarti kebun.

Penulis disini menarik benang merah bahwa Surga yang disinggahi Adam dahulu ialah sebuah tempat yang berupa taman yang ada di bumi, karena jika memang Adam dan pasangannya berada di surga (surga yang penuh dengan kenikmatan, yang tidak akan ada larangan di dalamnya, dan yang telah disediakan Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman kelak setelah hari kebangkitan), maka tidak mungkin ada larangan mendekati/memakan buah salah satu pohon di dalamnya, tidak mungkin iblis bisa menerobos masuk ke surga untuk menggoda Adam. Sekali lagi, surga yang ditempati Adam dahulu bukanlah surga yang berada di 'langit' melainkan surga di bumi yang disebut dengan taman/*bustan*.

Iblis menggoda Adam dan Hawa untuk mendekati dan memakan buah dari pohon terlarang, firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 2:36

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي
الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

“Lalu setan memperdaya keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan kami berfirman “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. dan sebagian bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Sebab terusirnya Adam dan pasangannya dari surga yaitu karena mereka memakan sesuatu dari salah satu pohon yang dilarang Allah untuk didekati atau untuk dimakan. Iblis menggoda keduanya untuk melanggar aturan itu dengan tujuan mengeluarkan Adam dan pasangannya dari semua kenikmatan yang terdapat di *al-jannah* menuju ke kondisi sebaliknya (Risman, dkk, 2020). Pohon itulah yang menyebabkan Adam dan pasangannya dikeluarkan dari satu keadaan ke keadaan lain yang sebaliknya. yang Keadaan mulanya penuh dengan kenikmatan dibalik ke keadaan yang mengharuskan Adam berusaha dan bekerja keras jika menginginkan sesuatu, keadaan yang penuh dengan ujian dan cobaan.

Kalimat *fa azallahuma al-syaithan* (maka keduanya digelincirkan oleh setan), Quraish Shihab mengartikan bahwa ketika itu Adam dan pasangannya tidak sepenuhnya sadar sehingga mereka tergelincir (Risman, dkk, 2020). Sebagaimana

diterangkan dalam ayat lain yang menyatakan bahwa Adam lupa sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Thaha: 115

“Dan sungguh telah kami pesankan kepada Adam dahulu, tetapi dia lupa dan kami tidak dapati kemauan yang kuat padanya.”

Dosa Adam berbeda dengan dosa iblis yang dengan penuh kesadaran melakukan pelanggaran dan disertai dengan keangkuan. Menurut Abduh, ayat *fa azallahuma* ialah iblis berusaha menyingkirkan Adam dan Hawa dari *al-Jannah*. Menggiring Adam dan Hawa kepada kehinaan karena ‘mendekati dan memakan buah pohon’ itu. Sedangkan setan yang menggoda keduanya itu adalah iblis yang menolak sujud kepada Adam sebelumnya (Muhammad Abduh & Rashid Ridho, tt). Setan menggodanya untuk memakan buah dari pohon terlarang tersebut, Adam dan Hawa pun memakannya, sehingga mengeluarkan keduanya dari jannah itu atau dari semua kenikmatan yang terdapat didalamnya.

Menurut Ibn Kas\ir, ketika Iblis menggoda Adam dan pasangannya, iblis berkata “kalian berdua dilarang memakan buah ini tidak lain agar kalian berdua tidak menjadi malaikat atau kekal selamanya di surga. Artinya, jika kalian berdua memakan buah itu, maka kalian berdua akan menjadi malaikat dan kekal di surga.” Sebagaimana dalam QS. Thaha: 120 yang menjelaskan tentang sebuah pohon yang barang siapa memakan buahnya maka akan kekal dalam kenikmatan (Ibnu Katsir, 2015).

Mengenai pohon yang Allah melarang Adam mendekatinya yang selama ini kita kenal dengan nama pohon khuldi, menurut Abduh Allah melarang Adam dan Hawa memakan sesuatu dari pohon itu, dan mengingatkan mereka bahwa jika mendekati pohon tersebut berarti keduanya sudah berbuat dzalim. Perihal nama pohon, Allah tidak menjelaskan secara gamblang tentang jenis pohon tersebut, Allah hanya menyebutkan dengan kata ‘pohon itu’.

Kata *‘anba (karenanya)* yaitu karena memakan buah itu. Ada juga yang memaknai kata *‘anba* dengan *dari surga* (M Quraish Shihab, 2002). Keduanya digelincirkan dari surga sehingga keduanya terpaksa keluar dari tempat yang penuh dengan kenikmatan.

Kalimat *ba’dbukum li ba’din ‘adumw (sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain)*, mempunyai makna bahwa setan menjadi musuh manusia, begitu juga

sebaliknya, manusia pun harus menjadikan setan sebagai musuh. Musuh abadi hingga akhir zaman.

Pengusiran Adam dan Hawa dari surga, firman Allah:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Kami berfirman: “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Allah menjelaskan pengusiran Adam dan pasangannya dengan kalimat *ibbitu*. Makna dari kata hubuth ialah turun dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Oleh sebab itu, ada yang berpendapat bahwa Adam bertempat tinggal di langit. Namun, kata ini juga diartikan untuk menunjukkan kata pindah. Maka bisa diibaratkan bahwa kata al-Jannah itu berada di Gua, sehingga kata hubuth tersebut dapat kita artikan pindah atau keluar dari Gua. Kata hubuth juga diartikan pindah dari suatu daerah ke daerah lainnya. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. Hud: 48

Difirmankan, “Wahai Nuh! Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami, bagimu dan bagi semua umat (mukmin) yang bersamamu. Dan ada umat-umat yang kami beri kesenangan (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab kami yang pedih.”

Maksud dari ayat ini yaitu dikala bahtera telah berada di atas gunung Judy dan air sudah surut, Nabi Nuh dan kaum mukmin yang ikut bersamanya diperintahkan untuk turun. Kemudian kembali berfirman Allah dalam QS. Thaha: 118-119

“Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kepanasan dan tidak pula telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”

Penjelasan dari kedua ayat ini adalah bahwa batinmu tidak rendah hati karena kelaparan, juga bukan karena ketelanjangan lahiriah. Bagian dalammu tetap tidak terpengaruh oleh panasnya kehausan dan bagian luarmu tidak terpengaruh oleh panasnya matahari (Ibnu Katsir, tt). Tidak menutup kemungkinan, atau bahkan ini adalah fakta, bahwa surga tempat tinggal Adam adalah sebuah dataran di atas bumi

dimana bumi penuh dengan pohon-pohon rindang, buah-buahan, kegembiraan dan kesenangan.

Kisah Nabi Adam dalam Taurat

Penciptaan Nabi Adam

Dalam kitab *torah* kejadian dijelaskan bahwa TUHAN Allah menciptakan manusia dari debu tanah, TUHAN kemudian meniupkan *ruh* lewat hidung manusia sehingga terciptanya ciptaan TUHAN yang hidup. Pada waktu itu, TUHAN Allah menciptakan langit dan juga bumi dengan keadaan tidak adanya semak, tumbuh-tumbuhan, dan hujan, tetapi ada kabut yang membasahi seluruh permukaan bumi. Sebagaimana Firman TUHAN Allah yang terdapat pada Perjanjian Lama dalam Kitab Kejadian 2: 4-7

Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan. Ketika TUHAN Allah, menjadikan langit dan bumi; 5) Segala semak padang belum ada di bumi dan segala tanaman padang pun belum tumbuh karena TUHAN Allah belum menurunkan hujan ke atas bumi dan belum ada orang untuk mengerjakan tanah itu; 6) Tetapi, ada kabut naik dari bumi membasahi seluruh permukaan tanah. 7) pada waktu itulah TUHAN Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan napas kehidupan kedalam hidungnya. Maka, manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

Kata TUHAN (dengan menggunakan huruf besar) digunakan untuk menerjemahkan kata יהוה (YHVH). Dalam Perjanjian Lama, nama ini terdapat sebanyak 5321 kali dan dalam singkatannya יה (yah) sebanyak 50 kali. Sedangkan TUHAN Allah (יהוה אֱלֹהִים) dalam Perjanjian Lama disebutkan sebanyak 78 kali dan kata TUHAN Allah pertama kali terdapat dalam kejadian 2:4. Sehingga dalam ayat juga pasal ini, nama TUHAN Allah menekankan penciptaan surga serta alam semesta dengan membuat perjanjian pada umatnya (Budhi, 2016).

Pada ayat selanjutnya menjelaskan tentang keadaan manusia saat diciptakan, yang pada saat itu belum ada semak, tumbuhan, hujan dan orang yang mengurusnya, hanya ada kabut yang membasahi permukaan bumi. Hingga pada penciptaan manusia yang diciptakan dari debu tanah dan diberikan nafas hidup. Terdapat kesulitan pada istilah “kabut” (*ed* dalam bahasa ibrani) dalam ayat 6. Dalam ayat tersebut tidak

dijelaskan maksud dari istilah “kabut” itu. Kata *ed* dalam bahasa ibrani dapat diterjemahkan dengan kata kabut, embun, uap atau awan, bahkan juga dapat bermakna banjir (Dukseno, 1994).

1. Taman Eden

Setelah TUHAN Allah menciptakan Adam, Tuhan Allah kemudian membuat taman di Eden dan menempatkannya (Adam) untuk mengurus dan mengusahakan serta memeliharanya. Sebagaimana yang disebutkan dalam PL Kejadian 2: 8 – 15

TUHAN Allah membuat taman di Eden, disebelah timur, disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu, 9) Lalu, TUHAN Allah menumbuhkan berbagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya, dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu merupakan pohon pengetahuan baik dan jahat, 10) Lalu, ada sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang. 11) yang pertama, namanya Pison yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Hawila, tempat Emas. 12) Dan emas dari negeri baik itu baik: di sana ada damar bedilah dan batu krisopras. 13) Nama sungai yang kedua adalah Gihon yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Kush. 14) Nama sungai yang ketiga ialah Tigris, yakni yang mengalir disebelah timur Asyur. Dan sungai yang keempat ialah Efrat. 15) TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam Taman Eden untuk mengusaha dan

Dalam Kejadian 2:8 ini merupakan hal istimewa dan khusus yang TUHAN Allah lakukan untuk kepentingan Adam dengan cara menempatkan Adam di Taman Eden. Pada kata “*nata*” dalam bahasa Ibrani diterjemahkan dengan kata mananamkan atau menempatkan. Adapun hal istimewa dan khusus yang TUHAN Allah berikan kepada Adam diuraikan dengan menyediakan kebutuhan untuk Adam berupa buahnya baik dan sehat untuk dimakan dari aneka ragam pohon yang menarik (Kejadian 2:9), 4 cabang sungai yang mengalir yang membasahi taman dan membawa kesuburan (Kejadian 2:10-14) dan kekayaan yang ada di dalamnya (Kejadian 2:11-12) (Budhi, 2016).

Eden merupakan nama daerah, namun letaknya tidak dapat diidentifikasi, mungkin pada mulanya hanya padang belantara. Tetapi orang yahudi mengartikan kata “*dn*” dengan kenikmatan (Dukseno, 1994). Menurut Walter

Lemp, Taman Eden bukan singgasana para dewa dan bukan pula surga, tetapi tempat tinggal untuk manusia (Adam) dalam menjalani persekutuannya dengan TUHAN Allah. Sehingga Taman Eden ini bukan berada di atas bintang dan langit, melainkan berada di atas bumi (Kalampung, dkk., 2020). Jadi, Taman Eden yang dimaksud dalam kitab Taurat adalah sebuah taman yang diciptakan TUHAN Allah di dunia untuk tempat Adam tinggal dan bukan kiasan untuk menyebut makna surga, tetapi dalam bahasa Ibrani surga memiliki kata sendiri yaitu “*syamayim*”.

2. Godaan Terhadap Nabi Adam

Pada pembahasan ini, ular sebagai binatang ciptaan TUHAN Allah menjadi tokoh penggoda yang menjadi sebab Adam diusir dari Taman Eden.

Adapun ular merupakan yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: tentulah Allah berfirman semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? 2) lalu, perempuan menjawab kepada ular: Buah pohon-pohon dalam taman ini boleh kami makan, 3) tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati. 4) tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: sekali-kali kamu tidak akan mati, 5) tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah tahun tangan tang baik dan yang jahat.

Menurut Th. C. Vriezen, ular yang dimaksud dalam ayat ini dapat mempunyai banyak makna, yaitu: iblis dalam bentuk samaran, hasrat manusia, dalam mitos tradisi Israel ular adalah musuh Tuhan dan hewan cerdik yang kemampuannya diceritakan dalam dongeng (Hendri, 2011). Dalam ayat-ayat ini menjelaskan tentang seekor ular yang berusaha menjerumuskan Adam melalui kecerdikannya dalam meyakinkan istri Adam (Hawa) bahwa ancaman dari TUHAN Allah mengenai buah terlarang itu sama sekali tidak benar. Menurut ular, penglihatan mereka akan terbuka dengan jelas dan kemudian mereka memiliki pengetahuan yang setara dengan TUHAN Allah, sesudah memakan buah terlarang tersebut.

Walaupun dalam ayat-ayat ini ular sama sekali tidak menggoda Adam, akan tetapi melalui istri Adam, ular berusaha menumbuhkan keraguannya terhadap sabda TUHAN Allah. Karena pada saat itu, istri Adam belum diciptakan ketika perintah TUHAN Allah diberikan kepada Adam, sehingga istri adam lebih mudah menjadi ragu karena tidak mendengar langsung perintah TUHAN Allah tersebut. Ular bermaksud agar Istri adam merasa ada sesuatu yang baik yang TUHAN Allah tidak ingin membaginya dengan manusia. Hingga pada akhirnya istri adam mengambil buah dari pohon pengetahuan tersebut, kemudian diberikannya kepada Adam dan mereka memakan buah terlarang itu sebagaimana yang tertulis dalam pada PL Kejadian 3: 6

“Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia dan suaminya pun memakannya.”

Setelah Adam dan istrinya memakan buah pohon terlarang tersebut, ketika mereka membuka mata, mereka telah telanjang, kemudian mereka mengambil dedaunan dari pohon ara dan membuat celana dalam.

Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat (PL Kejadian, 3:7)

Ketika TUHAN Allah bertanya *“siapakah yang memberitahumu bahwa engkau telanjang? Apakah kamu memakan buah dari pohon yang kularang?”*(PL Kejadian, 3:11) maka Adam menyalahkan istrinya yang telah memakan buah terlarang tersebut dan istri Adam mengatakan bahwa Ular lah yang telah memperdayanya sehingga memakan buah terlarang itu. Berdasarkan peristiwa tersebut terdapat sifat saling menyalahkan baik Adam maupun istrinya, di mana Adam tidak hanya menyalahkan istrinya, tapi juga menyalahkan TUHAN Allah yang telah menciptakan “penolong” (istrinya) tetapi justru menjerumuskan telah menjerumuskan Adam. Dan juga istri Adam yang menyalahkan ular (Kejadian 3:12-13).

Setelah Adam memakan buah terlarang tersebut, Adam menjadi tahu tentang yang baik dan jahat. Inilah akibat dari godaan ular sebelumnya, ular telah

berhasil menjerumuskan Adam dengan kecerdikannya sehingga TUHAN Allah mengusir Adam dari Taman Eden.

Kisah Nabi Adam dalam Injil

Dalam kitab Injil disebutkan bahwa manusia pertama yang diciptakan oleh TUHAN Allah ialah Adam. Injil sendiri nama lainnya ialah perjanjian baru (PB) nama Adam muncul sebanyak 9 kali, 8 kali menyebutkan bahwa Adam sebagai manusia pertama terletak pada Lukas, 3:38; Roma, 5:14; dua kali, 1 Korintus 15: 22, 45; 1 Timotius 2: 13, 14; Yudas: 14. Sedangkan yang satu kali mengacu kepada Kristus 1 Korintus: 45 yang menggambarkan bahwa Adam sebagai manusia pertama dengan cara yang berbeda yaitu tanpa bapak atau ibu.

Adanya penciptaan manusia dengan cara yang berbeda dengan penciptaan manusia pada umum guna untuk mengambil perhatian kepada khalayak. Sebab fakta menjelaskan bahwa semua orang pada geneologi manusia dikatakan adalah anak atau keturunan dari nenek moyang dalam satu garis keturunan yang saling terkait. Maka Adam dikatakan sebagai anak Allah Lukas 3:38 artinya Adam tidak datang dari keturunan manusia.

Sebagai manusia pertama Adam mengajari dan memulai mengembangkan hubungan sosial bagi keturunan manusia. Hubungan ini dapat disamakan dengan hubungan Kristus sebagai Adam yang terakhir dengan orang-orang yang sudah ditebus. Pada kedua hubungan yang unik inilah didasarkan sebagai sejarah perjalanan keturunan umat manusia. 1 Korintus 15: 45-49, Roma: 12-19. Oleh sebab itu, Adam disebut sebagai manusia pertama dan Yesus disebut sebagai manusia kedua.

Dalam alkitab memberitahukan dua peristiwa yang berbeda tentang penciptaan manusia dalam Kitab Kejadian, pertama dalam 1:26-31 dan kedua, yang dianggap sebagai manusia yang lebih tua dalam 2:7, 5:5. Adam juga disebut sebagian dalam kitab PB oleh Paulus 1 Korintus 15:22, 45-47; Roma: 5 untuk menjelaskan sifat dan lingkup penebusan Kristus atas umat manusia (Halim, 2002). Secara lengkap penciptaan nabi Adam banyak disinggung dalam Perjanjian Lama (PL). Sebagai tambahan dari umat kristiani dalam PB bahwa Adam merupakan manusia pertama yang berbuat dosa dan Yesus adalah manusia kedua yang memberikan penebusan.

Berdasarkan data diatas menyebutkan bahwa Adam merupakan manusia pertama yang di ciptakan oleh TUHAN. Berkaitan penciptaan manusia tentu yang menjadi pertanyaan ialah dimanakan Adam diciptakan?. Dijelasn dalam Alkitab bahwa Adam diciptakan di Taman Eden berdasarkan dari PL. Taman tersebut merupakan tempat yang pertama kali ditinggali oleh Adam dan pasangannya yakni Hawa. Namun, mereka melanggar aturan untuk tidak makan atau mendekati pohon yang diperintahkan oleh TUHAN Bapa. Oleh sebab itu Adam kemudian dikeluarkan dari Taman tersebut dan kemudian tinggal di Bumi.

Menurut umat kristiani menyebutkan bahwa Adam dan Hawa adalah manusia yang dipilih untuk tinggal di bumi yang indah dan menikmati semua isinya seperti binatang dan tanaman serta menjadikan bumi sebagai tempat tinggal Musa 1:34. Menurut umat kristiani bahwa Adam dan hawa adalah orang tua pertama dan menjadi bagian dalam rencana Bapa yakni untuk mendatangkan kefanaan ke dalam dunia (Hendra, 2004). Adam dan Hawa juga disebutkan sebagai anak-anak Bapa yang paling mulia. Dalam dunia Roh Adam disebut sebagai *Mikhael* sang pemimpin malaikat sebagaimana yang disebut dalam kitab Yudas :9.

Adam telah dipilih oleh TUHAN untuk memimpin kebenaran dalam pertempuran melawan setan Wahyu 12: 7-9. Sebelumnya TUHAN telah menetapkan Adam dan Hawa untuk menjadi orang tua umat manusia TUHAN menjanjikan Adam dengan berkat-berkat besar yakni dengan menguduskan Adam sebagaimana yang tercatat dalam kutipan bawha “Aku telah menguduskan engkau sebagai kepala sejumlah besar bangsa akan berasal darimu dan engkau akan menjadi raja atas mereka selamanya.” (Azas Injili, 1978)

Allah lalu memerintah mereka untuk berkembangbiak dan belajar untuk mengatur bumi. Sebagaimana firman TUHAN “Beranakcuculah dan isilah bumi ini serta kuasailah. Dan kamu (Adam) berkuasa atas segala hal yang bergerak di atas bumi.” Dalam Kej 2:28 Allah berfirman kepada mereka bahwa mereka bebas memakan apa saja dari setiap pohon di dalam taman tersebut kecuali satu pohon yakni pohon pengetahuan mengenai baik dan yang jahat. Lalu pada Kej 3:3 itu Allah berfirman mengenai pohon “Pada waktu engkau memakan buah dari pohon tersebut engkau pasti akan mati.”

Setan, yang tidak mengetahui pikiran TUHAN ia berusaha menghancurkan rencana TUHAN. Adapun cara setan berusaha untuk menghancurkan rencana TUHAN yakni dengan mendatangi Hawa terlebih dahulu di Taman Eden. Hawa lalu digoda untuk makan buah dari pohon pengetahuan. Setan meyakinkan Hawa bahwa dengan mereka memakan buah tersebut mereka tidak akan mati, melainkan mereka akan “seperti Allah, mengetahui yang baik dari yang jahat” Musa 4: 11. Pada akhirnya Hawa menyerah pada godaan tersebut dan memakan buah tersebut. Namun, ketika Adam mengetahui apa yang terjadi, dia memilih untuk ikut makan juga artinya Adam juga ikut terpedaya. Akibat kejadian tersebutlah terjadilah perubahan yang datang kepada Adam dan Hawa dan perubahan tersebut dinamakan kejatuhan.

Karena mereka berdua telah memakan buah dari pohon pengetahuan baik dan yang jahat, Tuhan mengeluarkan dari Taman Eden ke alam dunia. Pada saat mereka diturunkan keadaan fisik mereka mengalami perubahan akibat dari makan buah yang telah dilarang oleh TUHAN. Seperti yang telah Allah katakana bahwa dengan memakan buah tersebut mereka akan menjadi fana. Adam dan Hawa serta anak-anaknya akan mendapati penyakit berupa rasa sakit, dan kematian jasmani sebab pelanggaran mereka dan kemudian mereka juga akan mengalami kematian rohani. Ini artinya mereka dan anak-anak mereka tidak dapat hidup dan berbicara berhadapan langsung dengan Allah. Adam dan Hawa serta anak-anaknya terpisah dari Allah baik secara jasmani maupun secara rohani.

Atas tindakan yang telah dilakukan oleh Hawa dan Adam sebagian orang menyebutnya sebagai dosa yang serius. Sebab mereka telah makan buah dari pohon pengetahuan tentang baik dan jahat. Namun, beberapa tulisan juga menyebutkan hal yang telah dilakukan oleh Adam dan Hawa merupakan langkah yang penting dalam rencana TUHAN dan dalam kehidupan manusia. perbuatan manusia tersebut merupakan keberkahan yang amat besar. Sebab dengan adanya kejadian tersebut manusia diberkati dengan tubuh berupa jasad. Selain itu manusia juga diberkati dengan hak yakni hak untuk memilih antara yang jahat dengan yang baik, kemudian manusia juga diberi kesempatan untuk mendapatkan kehidupan yang kekal. Semua kesempatan yang istimewa tidak akan menjadi milik manusia apabila Adam dan Hawa tetap tinggal di taman. Dalam kitab Musa 5:11 menyebtkan bahwa Hawa berkata,

“Kalau bukan sebab pelanggaran kita tidak akan pernah memiliki keturunan, dan tidak akan pernah mengetahui mana yang baik dan mana yang jahat. Kita juga tidak akan mendapatkan kegembiraan akan penebusan atas dosa yang kita perbuat. Bukan hanya itu, kita tidak akan mendapatkan kehidupan yang kekal bagi semua orang yang taat.”

Dalam kitab 2 Nefi 2: 22- 25 Nabi Lehi juga menerangkan bahwa apabila Adam tidak melanggar maka ia tidak akan jatuh dan diasingkan dari kehadiran Allah melainkan ia akan tetap tinggal di Taman Surga yakni Taman Eden. Kemudian, apa yang telah diciptakan akan tetap tinggal dalam kondisi yang sama seperti mereka diciptakan yakni tidak ada perubahan. Mereka tidak akan memiliki anak, oleh sebab itu mereka akan tetap tinggal dalam kondisi tidak berdosa, tidak memiliki kebahagiaan, sebab mereka tidak mengenal kesengsaraan. Mereka Adam dan Hawa tidak akan mengenal perbuatan yang baik, karena mereka tidak mengenal perbuatan dosa. Namun, lihatlah atas segala sesuatu telah dilakukan di dalam kebijaksanaan dari Dia, Yang mengerti segala hal Adam jatuh agar manusia ada. Adanya manusia supaya mereka dapat bersukacita”.

Peristiwa penciptaan manusia pertama yang dikisah dalam Injil disebut sebagai Adam dan istrinya diberi nama Hawa. Dua manusia pertama ini dikenal sebagai orang tua pertama manusia, pelaku dosa pertama dan sebagai pemimpin malaikat. Adam memiliki kedudukan yang sangat mulia disisi Tuhan Allah yaitu dengan diberi banyak keistimewaan berupa kebahagiaan dan kesenangan yang abadi. Namun, keabadian tersebut berubah menjadi Fana setelah memakan buah pengetahuan padahal Allah hendak menjadikan mereka serupa dengan Allah. Hal ini digagalkan oleh setan yang menggoda Adam dan Hawa.

Akibat dari dosa tersebut Allah mengeluarkan mereka dari taman tersebut. Bila membahas lebih dalam mengenai dimana surga itu berada tentu sebagai jawab singkat berdasarkan kitab injil bahwa Adam dan Hawa berada di dunia (bumi) berdasarkan pada kitab Musa 1:34; 4:26. Sedangkan kata surga tersebut hanya sebagai simbol untuk menggambarkan kemewahan dan keanekaragaman kebahagiaan karena surga memang identik dengan hal-hal tersebut. Segala kemewahan ini akan bersifat kekal apabila Adam dan Hawa tidak memakan buah pengetahuan tersebut.

Perbedaan setelah mereka memakan buah pengetahuan tersebut ialah mereka tidak kekal lagi, kebahagiaan dan kemewahan tidak mereka nikmati lagi, kemudian mereka mengetahui hal yang baik dan yang jahat. Tentu sebagai ajaran Kristen bila mereka patuh dan melakukan penebusan tentu mereka mendapatkan balasan yang baik berupa kebahagiaan, kemewahan yang kekal (Musa 5:11).

Simbol yang menjelaskan tentang keluarnya Adam dan Hawa dari Taman Eden ialah kejatuhan. Kejatuhan ini secara harfiah akan diartikan sebagai turun atau meluncur ke bawah. Sebagaimana dijelaskan bahwa Adam dan Hawa diberikan kemuliaan dengan dijadikan sebagai pemimpin malaikat dengan nama *Mikhael* Yudas: 9. Namun, saat mereka melakukan kesalahan dengan memakan buah yang dilarang untuk dimakan mereka mengalami kejatuhan. Kejatuhan disini tidak dimaknai secara harfiah melainkan diartikan secara maknawi yaitu kejatuhan Adam yang memiliki kedudukan mulia karena kesalahannya tersebut dia harus mengalami penurunan kemuliaan atau tergelincir dalam dosa besar dengan melanggar peraturan yang telah diberi tahukan.

Komparasi Kisah Nabi Adam dalam Al-Qur'an, Torah, dan Injil

Al-Qur'an, Torah dan Injil menjelaskan Nabi Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan. Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dalam beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, Torah dan Injil terkait kisah Nabi Adam. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut diuraikan pada tabel di bawah ini:

No.	Persamaan/Perbedaan	Al Qur'an	Torah	Injil
1.	Penciptaan Nabi Adam	Manusia pertama yang	Manusia diciptakan oleh	
		diciptakan dari tanah liat yang kering dengan tangan-Nya. Kemudian Allah meniupkan ruh ciptaan-Nya pada Adam sebagai jiwa manusia	Tuhan Allah dari debu tanah, kemudian melalui hidungnya dihembuskan nafas. Jadilah makhluk yang hidup.	
2.	Godaan Terhadap Adam	Sebab terusirnya	Ular berusaha menjerumuskan	Di Taman Eden, setan

		aturan ini dengan tujuan membawa Adam dan para pasangannya kedalam keadaan yang berlawanan dengan kenikmatan al-jannah.		mengetahui apa yang sedang terjadi. dia pun memutuskan untuk ikut makan. Perubahan yang terjadi pada Adam dan Hawa karena memakan buah disebut Kejatuhan.
3.	Tempat Tinggal Adam	Surga yang dahulu disinggahi Adam ialah sebuah taman yang ada di bumi. Surga yang didiami Adam adalah sebuah dataran tinggi di bumi. yang mana di bumi dipenuhi oleh pohon-	Tuhan menciptakan taman Eden untuk menemoatkan Adam. Taman Eden adalah sebuah taman yang Tuhan ciptakan di dunia untuk tempat tinggal Adam. Bukan sebagai kiasan untuk	Berada di bumi. Kata surga hanya sebagai symbol untuk menggambarkan kemewahan.

Al-Qur'an menyebutkan tempat tinggal Nabi Adam dengan kata *jannah*, sedangkan Torah dan Injil menyebutkan Taman Eden, di mana keduanya sama-sama bermakna keindahan/kemegahan. Berdasarkan analisis-analisis yang telah disebutkan

di atas, maka tempat tinggal Nabi Adam yang dimaksud di dalam Al-Qur'an, Torah dan Injil yaitu sebuah tempat yang indah yang berada di Bumi.

Adapun tokoh yang menjerumuskan Nabi Adam, sehingga dikeluarkan dari tempat tinggalnya, menurut Al-Qur'an adalah Iblis, dalam Torah tokoh tersebut adalah Ular yang cerdik dan dalam Injil ular tersebut merupakan Iblis yang bernama Setan.

Menurut Agus Musthafa, Nabi Adam bukanlah manusia pertama yang berada di Bumi, tetapi ada manusia sebelumnya yang disebut dengan *basyar* (manusia purba). Menurutnya, Nabi Adam diciptakan melalui proses kelahiran dari manusia sebelumnya. Begitu juga dengan Istri Nabi Adam (Hawa) yang dilahirkan oleh manusia purba sebelumnya dan bukan tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam. Berdasarkan teori *Out of Africa* (keluar dari Afrika), ada manusia yang hidup lebih awal di bumi sebelum Nabi Adam dan Istrinya Adam (Hawa). Nabi Adam diduga hadir membentuk peradaban yang kaya akan sumber mata air, sungai-sungai yang mengalir dan menyuburkan bumi.

Terdapat sebuah hadits yang menceritakan tentang sungai-sungai yang terletak di timur tengah, yaitu:

سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنَّيْلُ كُلُّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

“Sungai Saihan, Jaihan, Eufkrat dan Nil, semua adalah sungai-sungai surga.”
(HR. Muslim)

Sungai Saihan, Jaihan, Eufkrat, dan Nil dalam hadits di atas disebut sebagai sungai Surga. Diperkirakan peradaban manusia kuno yang sangat maju berada di antara sungai-sungai dalam hadits tersebut. Peradaban ini dikenal dengan peradaban Mesopotamia (Negara atau kawasan yang ada di sekitar sungai), kawasan ini sangat subur. Disinilah diperkirakan nabi adam muncul dan membentuk keluarga yang kemudian memunculkan peradaban yang berkembang ke seluruh Negara.

Analisis bahasa kata al-Jannah. Istilah surga dalam al-Qur'an yaitu al-Jannah yang bermakna taman yang indah, kebun yang indah, di dalamnya banyak mata air yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, pohon dan tanamannya subur serta berbuah lebat. Gambaran surga versi al-Qur'an sangatlah fisikal. Tetapi ketika kata *al-Jannah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu kata 'surga', yang dalam bahasa

Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta dan konsep surga versi bahasa Indonesia ini diambil dari agama lain yaitu hindu dan budha yakni Suargaloka.

Al-Qur'an mengatakan, menceritakan, dan menggambarkan al-Jannah yang indah di muka bumi (membumi), akan tetapi ketika surga versi bahasa Indonesia (suargaloka) digambarkan sebagai alamnya para dewa-dewi, yang akhirnya menggambarkan bahwa surga berada dilangit (melangit).

Ayat al-Qur'an yang menggunakan kata Jannah yaitu 143. Penggunaan kata Jannah ini ada 3 macam:

1. Membahas tentang Jannah akhirat, terdapat 113 ayat

Ayat-ayat al-Qur'an yang bercerita tentang surga akhirat, yaitu surga yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa sebagai balasan. Seperti dalam QS. Ali Imran ayat 133

2. Membahas tentang Jannah Nabi Adam

Ayat yang membahas tentang *Jannahnya* Nabi adam hanya ada 6 ayat.

3. Membahas tentang Jannah yang bersifat umum, terdapat 24 ayat yang membahas Jannah jenis ini. Seperti ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang tamannya Fir'aun, taman dizaman ratu Bilqis, dll.

Ketika seseorang hanya membaca 1 ayat al-Qur'an tentang Jannah, misalnya QS. Ali Imran 133, kemudian dikaitkan dengan Nabi Adam, maka tidak akan menemukan keserasian. Karena surga yang diceritakan dalam QS. Ali Imran ayat 133 adalah surga akhirat, bukan surga Nabi Adam. Jannah akhirat dan Jannah Adam karakteristiknya berbeda. Oleh sebab itu, perlu kiranya memahami semua ayat yang membahas tentang surga.

SIMPULAN DAN SARAN

Al Quran, Torah, dan injil sama-sama menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari unsur tanah, ia ditempatkan disurga/eden dan diperbolehkan memakan apa saja yang ada didalamnya kecuali buah dari satu pohon terlarang. Hasil akhir analisis dari makalah ini, penulis menyimpulkan bahwa dari ketiga kitab di atas menyatakan bahwa surga (al-Qur'an)/taman eden (Torah dan injil) yang di singgahi Adam dan Hawa ialah bertempat di bumi.

Adam dan pasangannya termakan godaan iblis (di dalam injil yang menggoda adalah ular dan di dalam torah yang menggoda adalah setan), itulah penyebab keduanya terusir dari surga. Berdasarkan tiga kitab suci yang digunakan dalam pembahasan tentu memiliki perbedaan, persamaan dan keunggulan masing-masing. Meskipun demikian kisah Adam dalam al-Qur'an, Torah dan Injil sekilas sama namun berbeda. Terkait terperinci kisah Adam, Injil dan Torah lebih detail dibandingkan dengan al-Qur'an.

Ketika ditelisik lebih dalam dari ranah al-Qur'an, hadits, dan sejarah peradaban/antropologi, maka sangatlah cocok bahwa surga yang disinggahi oleh Adam dan pasangannya ialah di Bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, dan Rasyid Ridho. *Tafsir Al-Manâr Atau Tafsir al-Qurâ'n al-Hakim*. Cet. II Ji. Kairo: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Usaury, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Riyadh: Akbar, 1999.
- Asy-Syaukani, Imam. *Tafsir Fathul Qadir, Tahqiq dan Takhrij Sayyid Ibrahim*. Volume 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Bustamam, Rismam dkk. "Model Penafsiran Kisah oleh Muhammad Abduh dalam AlManar: Studi Kisah Adam pada Surah Al-Baqarah." *Mashdar Jurnal Al-Qur'an dan Hadits* Vol. 2, no. No. 2 (2020).
- Dukseno, Ibnu Fadjar Muchammad. *Iman Umat Israel Tentang Penciptaan Dalam Kitab Kejadian 1-3*. Yogyakarta, 1994.
- Halim, Muhammad Abdul. *Memahami al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema (terj) Rofik Subud*. Bandung: Marja, 2002.
- Hendra, Nurul. *Pengaruh Ira'iliyyat terhadap Tafsir Atas Ayat Tentang Penciptaan Adam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004.
- Hendri, Ari. "Surga yang hilang: Studi Komparasi al-Qur'an dan Bibel tentang Keterlemparan Manusia dari Surga." *ESENSIA* Vol XII, no. No. 2 (2011): 255–274.
- Kalampung, Yan Okhtavianus, Adriana Awumbas, dan Halomoan Alfian Londok. "Kisah Taman Eden Sebagai Gambaran Ideal Relasi Ekologis Antar Ciptaan." *Da'at: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2020): 23–31.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi Kisah 31 Nabi dari Adam Hingga Isa by Ibnu Katsir*. Jakarta timur: Ummul Qura, 2015.
- Setia Budhi, Samgar. *Bahan Ajar Eksposisi Kejadian. SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA KALIMANTAN*, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an)*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Azas-azas Injil*. Indonesia: Gereja Yesus Kristus dan Orang-orang Suci Zaman Akhir, 1978.